

PERANAN GURU SEBAGAI EVALUATOR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MA NEGERI 1 KOTASEMARANG

Nisa Yulia Agung

email: nisayuliaagung18@gmail.com

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Abstract

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 57 of 2021 BAB V Article 41 which explains the evaluation includes: a. evaluation of student learning outcomes, and b. evaluation of the education system. As explained, learning outcomes are carried out by educators. This is inseparable from the role of the teacher as an evaluator which must be carried out systematically and planned as a tool for success or targets to be achieved in the learning process. This research uses a descriptive type of qualitative research with data collection using observation methods, interviews, documentation. The focus of the research is "The Role of Teachers as Evaluators of The Learning Outcomes of Pancasila and Citizenship Education, Ma Negeri 1 Semarang City". The results of this study show (1) There is a suitability in the planning and implementation of learning such as academic calendars , annual programs , semester programs , syllabuses,rpp. (2) The purpose of the evaluation can be seen from the way the teacher knows the development of the ability of students in achieving learning objectives. (3) Designing evaluation instruments for both test techniques and non-test techniques. (4) Fsupporting actors and obstacles to KDP learning are seen in the interest of students in daytime learning will change the mood in receiving learning. (5) Reporting on the evaluation of PPKn lessons in MA Negeri 1 Semarang City has covered the cognitive, prichomotor and affective domains. The conclusion of this study is that the role of teachers as evaluators of the learning outcomes of PPKn MA Negeri 1 Semarang City has in principle been carried out according to their duties in the planning and implementation process , achieving evaluation goals , designing instrument tools evaluation, knowing the supporting and inhibiting factors , reporting the evaluation of PPKn.

Keywords: Teacher Role, Evaluation, Learning Outcomes, PPKn

Abstrak

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 BAB V Pasal 41 yang menjelaskan evaluasi meliputi: a. evaluasi hasil belajar peserta didik, dan b. evaluasi sistem pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan hasil belajar dilakukan oleh pendidik. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai evaluator yang harus dilakukan secara terencana dan sistematis karena digunakan sebagai alat untuk keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Fokus penelitian "Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MA Negeri 1 Kota Semarang". Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Adanya kesesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seperti kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus, RPP. (2) Tujuan evaluasi terlihat dari cara guru mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. (3) Merancang alat instrument evaluasi baik teknik tes maupun teknik non tes. (4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PPKn terlihat pada minat peserta didik pada pembelajaran siang hari akan merubah suasana hati dalam menerima pembelajaran. (5) Melaporkan hasil evaluasi pelajaran PPKn di MA Negeri 1 Kota Semarang telah mencakup ranah kognitif, prikomotoik dan afektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peranan guru sebagai evaluator terhadap hasil belajar PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang pada prinsipnya sudah dilakukan sesuai tugasnya dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, pencapaian tujuan evaluasi, merancang alat instrument evaluasi, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, melaporkan hasil evaluasi PPKn.

Kata kunci: Peranan Guru, Evaluasi, Hasil belajar, PPKn

PENDAHULUAN

Menurut Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Bab V Pasal 41 yang menjelaskan tentang penilaian yaitu: evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi sistem pendidikan. Singkatnya, peran guru sebagai evaluator sangat penting dan penilaian harus dilakukan dengan rencana yang sistematis karena akan digunakan sebagai alat untuk keberhasilan atau pencapaian tujuan proses pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk melihat pencapaian hasil belajar siswanya dalam proses pembelajaran melalui perannya sebagai evaluator.

Hal terpenting yang harus diperhatikan guru adalah mengetahui bahwa penilaian harus objektif dan tidak memihak, tidak terpengaruh oleh faktor keakraban, dan memiliki kriteria instrumen yang jelas dan ringkas. Seluruh pembelajaran pasti disertai penilaian, karena penilaian adalah proses dimana peserta didik menentukan seberapa baik mereka sebagai bukti bahwa telah mencapai hasil tujuan pembelajaran. Melalui penilaian, guru juga dapat menemukan berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran, dan guru dapat memeriksa seberapa baik peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya. Demikian pula guru dapat menentukan apakah proses belajar mengajar yang dilakukan sudah cukup efektif untuk menghasilkan hasil yang baik dan maksimal atau sebaliknya.

Namun, saat ini masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai evaluator. Masih ada guru PPKn yang tidak memberikan penilaian di setiap akhir pembelajaran. Guru tidak mempertimbangkan semua aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) saat melakukan penilaian. Beberapa guru belum mampu mengukur kemampuan yang dicapai siswanya dari setiap proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai evaluator hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MA Negeri 1 Kota Semarang.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan penghambat guru sebagai evaluator hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu dengan peneliti memperoleh data berupa kata – kata dari hasil wawancara, observasi, gambar atau dokumentasi dan berkas - berkas yang terkait dengan Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang.

Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu: (1) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, guru PPKn dan siswa MA Negeri 1 Kota Semarang. Ditambah kegiatan yang diperoleh secara langsung dengan observasi Peneliti dari awal sampai akhir penelitian. (2) Sumber data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti seperti: kondisi fisik sekolah, sarana dan prasarana, foto dokumentasi, dan yang lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Observasi menurut Susetya (2017:137), adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mengamati apa yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Pada penelitian ini peneliti hanya mengamati kegiatan yang terjadi tanpa partisipasi dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran sekolah. Metodologi Wawancara Menurut Tanujaya (2017:93), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan baik terstruktur maupun tidak terstruktur secara bebas, bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dapat juga diartikan sebagai pertemuan dua orang yang saling bertukar pikiran. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang suatu topik penelitian. Dalam metode ini, peneliti terlebih dahulu menggunakan instrumen yang disiapkan berupa pertanyaan dan melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sumber data lain yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi berupa dokumen yang diperlukan seperti Kaldik, Prota, Promes, Silabus, RPP. Dokumen lainnya berupa foto-foto di lingkungan sekolah dan sumber informasi yang relevan dengan penelitian.

Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Humberman diantaranya (a) Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain dengan cara pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, atau penggabungan keduanya

(triangulasi). (b) Reduksi data dilakukan selama penelitian lapangan sampai dengan selesainya laporan penelitian. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama peneliti semakin kompleks kumpulan datanya. (c) Menyajikan data, setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang diperoleh. (d) Menarik dan memverifikasi kesimpulan. Pada prinsipnya, adalah mungkin untuk menarik kesimpulan sementara setelah pengumpulan data. Kesimpulan tidak dapat ditarik sampai pengumpulan data selesai.

Empat komponen tersebut saling interaktif dan berpengaruh satu sama lain. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan kunjungan langsung di lapangan dengan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi dan data. Banyaknya informasi dan data yang diperoleh, maka dilakukan reduksi data. Setelah direduksi kemudian peneliti melakukan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi dan data yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian menunjukkan bahwa peranan guru sebagai evaluator terhadap hasil belajar PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang sudah dilaksanakan dengan baik, dengan menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator terdapat 5 (lima) bagian. Untuk mempermudah pembahasan peranan guru sebagai evaluator terhadap hasil belajar PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PPKn

Langkah awal yang dilakukan guru PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang adalah membuat perencanaan, hal ini penting karena perencanaan merupakan komponen wajib yang harus ada dalam setiap kegiatan dan diwujudkan dalam konsep yang jelas. Oleh sebab itu, seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kurikulum sebagai berikut :

“Perencanaan kurikulum di MA Negeri 1 Kota Semarang adalah adanya tim pengembangan kurikulum, setiap tahun ajaran baru tim itu selalu berkomunikasi untuk menentukan arah dari kurikulum selama satu tahun di MAN 1 Kota Semarang. Jadi ada tim sendiri yang terdiri dari kepala Madrasah, waka kurikulum beserta staf nya, dan stakeholder dari Bapak/Ibu guru yang mempunyai contion dibidang kurikulum. Dan selalu persiapan sebelum tahun ajaran baru itu berlangsung. Penerapan setiap tahun Guru-guru diminta untuk membuat seperti perangkat pembelajaran, disusun yang terdiri atas prota, promes, silabus, capaian ketuntasan minimal, RPP, analisis dan sebagainya. Acuan dari sekolah dari pengembang, setelah itu guru akan menurunkan sesuai dengan arahan yang diterapakan di MA Negeri 1 Kota Semarang.” (WK, 24 Mei 2022)

Guru sebagai evaluator, berperan mulai dari perencanaan, pelaksanaan evaluasi sampai melaporkan hasil evaluasi. Bentuk perencanaan dari guru sebagai evaluator PPKn dirumuskan dan dilaksanakan secara spesifik dan jelas, terurai dan komprehensif dalam pembelajaran dikelas. Melalui perencanaan evaluasi yang optimal ini, guru dapat menetapkan tujuan-tujuan, indikator yang akan dicapai dan pastinya waktu yang tepat dalam memberikan evaluasi.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Menurut Haryanto (2020:68) Tujuan evaluasi adalah pertama untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, kedua untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran yang berbeda, ketiga untuk mengetahui apa yang sudah diketahui peserta didik, Keempat, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

“Fungsi dan Tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kita dan itupun mungkin tidak ada kelebihan pastinya ada kekurangan. Dengan kekurangan ini melalui evaluasi nanti kedepannya harusnya lebih meningkat, bukan malah kebalik menurun dan harus bisa meningkat.” (GP 1, 20 Mei 2022)

“Evaluasi pembelajaran PPKn sendiri adalah sebuah hal yang sangat penting, sangat urgent. Sebab dengan adanya evaluasi ini kita akan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi yang kita berikan. Selain itu juga sebagai bahan evaluasi apakah kita dalam memberikan materi itu sudah tuntas, dipahami atau belum artinya ada feedback dari peserta didik.” (GP 2, 27 Mei 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh informan MA Negeri 1 Kota Semarang bahwa fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran PPKn adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, hasil dari evaluasi sendiri dapat dijadikan perbaikan belajar. Cara guru dalam waktu memberikan evaluasi sangat bervariasi otodidak biasanya banyak guru dengan model menunjuk peserta didik atau dengan tidak menunjuk peserta didik.

3. Merancang Alat Instrumen dalam Pembelajaran

Jenis evaluasi yang digunakan oleh evaluator akan berpengaruh terhadap penentuan prosedur, metode, instrument, waktu pelaksanaan dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya sendiri berdasarkan wawancara dan observasi penilaian hasil belajar guru PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan) maupun non tes (berdasar pada sikap tingkah laku peserta didik) dengan tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Diperkuatkan juga dengan penjelasan guru PPKn sebagai berikut :

“Untuk Kurikulum jarak jauh online itu menggunakan penilaian yang sama secara lisan, tetapi ada efeknya seperti zoom anak tidak memperlihatkan wajahnya dilayar, hanya mendengarkan sambil tiduran, dan intinya untuk pembelajaran online saya menggunakan metode ceramah, materi dulu sekiranya sudah siap, faham dan jelas saya akan melakukan hal yang sama yaitu pertanyaan otodidak lisan dan maksimal 5 orang. Untuk ulangan tes, saya membuatkan di google formulir dan saya kirim.” (GP 1, 20 Mei 2022)

“Dalam pembelajaran pada proses dilakukan jarak jauh, kita harus memperhatikan beberapa faktor. Bisa dengan media pembelajaran yang kita gunakan, atau beberapa media yang kita gunakan misalnya melalui aplikasi handphone berupa whatsapp, zoom, bisa berupa quiz kahoot, google classroom, untuk ulangan tes saya juga membuatkan di google formulir. Tentu saja semua aplikasi ini kita harus jelaskan terlebih dahulu, bagaimana cara menggunakannya supaya lancar dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut.” (GP 2, 27 Mei 2022)

Guru PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang di arahkan untuk tidak hanya dapat membuat dan melaksanakan tes yang baik. Tetapi juga harus mampu membuat instrument tes dan nontes melaksanakannya dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakteristik evaluasi yang baik. Oleh karena itu, guru bukan hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga non-kognitif seperti pengembangan pribadi, kreativitas dan keterampilan sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PPKn

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang ada beberapa faktor pendukung dan juga ada faktor penghambat kaitannya dengan pembelajaran PPKn, sehingga nanti akan berdampak pada hasil belajar. Guru PPKn menyampaikan sebagai berikut :

“Ada beberapa faktor pendukung dan juga ada faktor penghambat kaitannya dengan pembelajaran PPKn, sehingga nanti akan berdampak pada hasil belajar. Beberapa faktor pendukung keberhasilan pembelajaran PPKn sendiri diantaranya mengenai cara mengajar guru, waktu belajar siswa, tentu saja belajar di waktu pagi hari peserta didik dalam keadaan fresh berbeda dengan pembelajaran pada saat di siang harinya. Maka guru dalam hal ini harus memberikan strategi yang tepat. Untuk strategi di pagi hari dalam penyampaian materinya berbeda dengan menghadapi siswa di siang hari karena pastinya peserta didik akan merasakan letih dan capek. Faktor pendukung yang pertama adalah faktor guru, bagaimana menjalankan strategi pembelajaran. Yang kedua ketersediaan media pembelajaran

yang lengkap terhadap siswa, adakalanya siswa lebih antusias terhadap pembelajaran yang beragam seperti LCD, quiper, diagram gambar tokoh-tokoh sejarah pahlawan Indonesia, atau bisa juga lewat video yang dikirim di grup whatsapp untuk mereka menonton dan menganalisis untuk melihat antusiasisme anak dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Sedangkan faktor penghambatnya yang pertama suasana hati ketika melaksanakan pembelajaran PPKn ini diwaktu pagihari dan siang hari, pada saat siang hari tentu saja faktor penghambatnya lebih tinggi selain mereka lebih capek dan letih, dengan begitu saya sebagai guru PPKn akan selalu dan berusaha menginovasi pembelajaran dengan kreativitas yang menarik. Dengan melihat faktor-faktor tersebut hal ini tentunya ada materi-materi yang menuntut penguasaan lebih untuk kreativitas guru dalam membawakan.” (GP 2, 27 Mei 2022)

5. Melaporkan Hasil Evaluasi PPKn

Hasil evaluasi dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti: wali kelas, orang tua, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran, hasil belajar, serta perkembangan yang dicapai peserta didik dapat diketahui oleh berbagai pihak. Sehingga orang tua dapat menentukan sikap objektif dan mengambil langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Dengan adanya evaluasi PPKn pengetahuan, sikap, keterampilan, yang diperoleh semakin meningkat selaras dengan yang disampaikan siswa 1,2,3,4 sebagai berikut :

“Menurut saya iya, karena dengan adanya evaluasi hasil belajar kita dapat mengetahui bagian/materi mana saja yang sudah kita kuasai dan dapat mendorong pengetahuan saya untuk giat belajar” (SW 1,2,3,4)

Jika hasil evaluasi tidak dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan seperti yang dijelaskan diatas, nantinya tidak mengetahui keefektifan proses pembelajaran, dan orang tua peserta didik tidak dapat memahami kemajuan belajar yang dicapai anaknya. Agar isi laporan bisa dipahami dengan baik peran serta peserta didik di sekolah dalam kegiatan bisa digambarkan seperti: aktif, cukup, kurang, serta tidak aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, simpulan dalam penelitian ini bahwa peran guru sebagai evaluator hasil belajar PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, observasi peneliti yang dilakukan peneliti. Pencapaian tujuan

penilaian dapat dinilai dari bagaimana guru di PPKn MA Negeri 1 Kota Semarang mengetahui perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian Kognitif dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan pemberian tugas berupa soal pilihan ganda, isian, dan penjelasan. Penilaian kompetensi sikap melalui penilaian kinerja berupa penilaian debat dan penilaian portofolio. Faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran PPKn adalah kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Faktor penghambat pembelajaran PPKn kondisi suasana hati mengubah minat dan menerima pembelajaran pada siang hari. Mengkomunikasikan hasil penilaian PPKn kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti guru kelas, orang tua, pimpinan sekolah, dan siswa, sebagai bagian dari proses pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, dokumentasi dan validasi penilaian guru belum lengkap.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang peneliti laksanakan di MA Negeri 1 Kota Semarang terkait dengan peranan guru sebagai evaluator terhadap hasil belajar PPKn dapat memberi informasi saran sebagai upaya perbaikan pembelajaran di tahun berikutnya. Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut: Untuk guru mata pelajaran PPKn diharapkan tidak membeda-bedakan antara kelas satu dengan yang lainya dan terus meningkatkan tugas sebagai evaluator pembelajaran dengan pembelajaran yang kreatif, inovatif yang dapat membantu peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Untuk guru, hasil belajar tidak bisa lepas dari aspek efektif dan psikomotorik yang dijabarkan dalam deskripsi pelaporan bentuk nyata perilaku peserta didik, guru PPKn harus memperhatikan kedua aspek tersebut agar penilaian tidak sepenuhnya pada aspek kognitif peserta didik. Memberikan pemahaman kepada para orang tua bahwa evaluasi penting untuk dilakukan. Maka dukungan orang tua sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan termotivasi. Untuk peserta didik, baiknya selalu mengikuti pembelajaran dikelas yang telah rancang oleh para guru PPKn, pembelajaran tersebut untuk nantinya dijadikan sebagai implementasi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bermanfaat di masyarakat berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.

- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Thun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5-11.
- M. H., Rahmatullah, A. F., & Inanna. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta. *TAMAN CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 134-141.
- Sutirna, & Samsudin, A. (2015). *Landasan Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start -Up Bisnis*, 2(1), 90-95.